

**PENERAPAN MODEL CERITA BERGAMBAR UNTUK  
PENGEMBANGAN KARAKTER KESOPANAN PADA SISWA  
SDIT NURUL FIKRI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**WULAN MAILITA  
NIM. 150213064**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN MODEL CERITA BERGAMBAR UNTUK  
PENGEMBANGAN KARAKTER KESOPANAN PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan**

**Oleh**

**WULAN MAILITA  
NIM. 150213064**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Mashuri, S.Ag., M.A  
NIP. 197103151999031009**



**Elviana, S.Ag., M.Si  
NIP. 197806242014112001**

**PENERAPAN MODEL CERITA BERGAMBAR UNTUK  
PENGEMBANGAN KARAKTER KESOPANAN PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

27 Juli 2022  
28 Zulhijah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

**Ketua**


**Sekretaris**

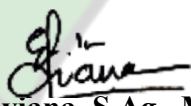
  
Wanty Khaira, S.Ag., M. Ed  
NIP. 19760613201412002

  
Maulida Hidayati, M.Pd.

**Penguji I**

**Penguji II**


  
Mashuri, S.Ag., M.A  
NIP. 197103151999031009

  
Elviana, S.Ag., M.Si  
NIP. 197806242014112001

**Disetujui Oleh**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh**



  
Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Mailita  
NIM : 150213064  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Juli 2022

Yang menyatakan,



*Wulan Mailita*  
**Wulan Mailita**

**NIM. 150213064**

## ABSTRAK

Nama : Wulan Mailita  
NIM : 150213064  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling  
Judul : Penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Elviana, S.Ag., M.Si  
Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Model Cerita Bergambar, Karakter Kesopanan

Karakter kesopanan adalah suatu sifat menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan tata krama dan kaidah dalam Islam, Kesopanan sendiri tidak terlepas dari budaya atau hal-hal yang dianggap sopan oleh orang setempat. Namun pada kenyataannya, di SDIT Nurul Fikri Aceh terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai karakter kesopanan yang masih rendah yang sebagian besar dikarenakan memiliki anggapan bahwa mereka berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa sebanding dengan biaya yang orang tua mereka keluarkan untuk pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat karakter kesopanan siswa sebelum penerapan model cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok, sesudah penerapan model cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok dan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif berbentuk *One Group Pre-test Posttest Design*. Populasi berjumlah 47 siswa dan sampel penelitian sebanyak 8 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan mengkategorikan siswa yang memiliki tingkat karakter kesopanan rendah. Teknik pengumpulan data dengan *kuesioner* (angket) untuk mengukur tingkat karakter kesopanan siswa, kemudian setelah data diperoleh, maka data dianalisis dengan menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS versi 28. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji-t terdapat perbedaan tingkat karakter kesopanan siswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Model Cerita Bergambar, Karakter Kesopanan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya dan dengan disertai taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul, beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian.

Skripsi yang penulis susun berjudul **“Penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak rintangan dan kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan dengan berkah dari Allah SWT sehingga rintangan dan kendala-kendala yang dihadapi dapat terlewat dan teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mashuri, S.Ag., M.A Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai, memberkahi serta memudahkan setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang tiada lelahnya selalu membimbing penulis, mengingatkan ketika lupa, menguatkan ketika semangat melemah. Terimakasih atas telah meluangkan mengorbankan waktu ibu yang sangat berharga untuk membimbing penulis, tenaga dan fikiran yang selalu ibu berikan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam keberkahan, dimudahkan segala urusan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, semoga seluruh ilmu yang bermanfaat yang telah bapak dan ibu berikan dicatat sebagai amal jariyah oleh Allah SWT.

8. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Ibu Juliani, S.K.H dan keluarga selaku Pimpinan SDIT Nurul Fikir Aceh yang telah memfasilitasi dan mengarahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SDIT Nurul Fikri Aceh.
10. Ibu Kartiningsih Budiati, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SDIT Nurul Fikri Aceh.
11. Seluruh staf, Wali Kelas IV dan V serta seluruh guru SDIT Nurul Fikri Aceh atas kerjasamanya dalam rangka pengumpulan data pada SDIT Nurul Fikri Aceh.
12. Seluruh siswa SDIT Nurul Fikri Aceh kelas IV dan VI yang telah bekerjasama dengan baik pada penelitian.
13. Ayahanda Alm. Zulkifli yang saat ini sudah tidak dapat mendampingi penulis namun didikan dan kasih sayang Ayahanda sedari kecil tetap selalu hadir dalam ingatan dan Ibunda tercinta Nilawati yang selama ini telah membantu dan mendukung penulis serta motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada kakak dan abang tercinta terimakasih atas bantuan, motivasi, perhatian, dan semangatnya selama ini.
15. Kepada teman-teman angkatan 2015, 2016 dan 2017 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah diberi kemudahan dalam segala urusan, Amin.



16. Teristimewa kepada suami tercinta penulis, abanta Hermansyah, anak-anak tersayang penulis, Suha Alya Shabira dan Huzaif Amr Abdillah, menjadi sumber inspirasi dan semangat yang luar biasa dengan hari-hari yang penuh warna, Syukur Alhamdulillah kepada Allah yang telah menghadirkan mereka dalam hidup penulis.

Banda Aceh, 8 Juli 2022

Penulis,

Wulan Mailita



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
1. Karakter Kesopanan .....	7
2. Buku Cerita Bergambar.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Layanan Bimbingan Konseling .....	9
1. Pengertian dan Tujuan Konseling Kelompok .....	9
2. Langkah-langkah Tahapan Konseling Kelompok.....	10
B. Konsep Dasar Karakter Kesopanan.....	12
1. Pengertian Karakter Kesopanan.....	12

2. Ciri-ciri Karakter Kesopanan .....	14
C. Pengembangan Karakter Kesopanan.....	15
D. Hakikat Buku Cerita Bergambar .....	16
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	16
2. Kelebihan dan kekurangan media buku cerita bergambar dalam layanan bimbingan konseling.....	18
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Layanan Bimbingan Konseling .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Rancangan Penelitian .....	24
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Lokasi.....	27
2. Populasi .....	27
3. Sampel.....	28
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	29
1. Validitas Instrumen .....	34
2. Uji Reliabilitas .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Skala.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji-T.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	47
1. Tahap Pendahuluan .....	47
2. Tahap Pelaksanaan .....	47
3. Tahap Akhir .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PENERAPAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data .....	49

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Aceh .....	51
3. Sarana dan Prasarana.....	51
4. Keadaan siswa.....	52
B. Deskripsi Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh Sebelum Penerapan Model Cerita Bergambar melalui Layanan Konseling Kelompok.....	54
C. Proses Penerapan Buku Cerita Bergambar.....	58
1. Treatment I.....	58
2. Treatment II.....	59
D. Hasil Penelitian Penerapan Buku Cerita Bergambar.....	59
E. Pembahasan .....	60
1. Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test.....	60
2. Uji Normalitas.....	62
3. Uji-T.....	63
F. Kualitas Buku Cerita Bergambar.....	65
G. Buku Cerita Berisi Nilai-nilai Karakter Kesopanan.....	67
H. Buku Cerita Disusun dengan Ilustrasi yang Menarik dan Sederhana	67
I. Buku Cerita Dirancang Sesuai untuk Anak.....	67
J. Kelebihan dan Kekurangan Produk.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>RIWAYAT PENELITI.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rumus <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	25
Tabel 3.2 Jumlah Sampel .....	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Karakter Kesopanan Siswa .....	30
Tabel 3.4 Rumus Validitas Instrumen .....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan .....	34
Tabel 3.6 Interval Koefisien Derajat Reliabilitas .....	37
Tabel. 3.7 Reliability Statistics .....	38
Tabel 3.8 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban .....	41
Tabel 3.9 Kategori Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh .....	43
Tabel 4.1 Gambaran Umum di Sekolah SDIT Nurul Fikri Aceh .....	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di Sekolah SDIT NurulFikri Aceh .....	51
Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik SDIT Nurul Fikri Aceh .....	52
Tabel. 4.4 Hasil Pre-test Tingkat Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh sebelum Diberikan Treatment .....	53
Tabel. 4.5 Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh yang Akan Diberikan Treatment ....	56
Tabel 4.6 Skor Post-test Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh ..	59
Tabel 4.7 Perbedaan Skor Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul FikriAceh sebelum dan sesudah Diberikan Treatment .....	60
Tabel. 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	62
Tabel. 4.9 Paired Samples Statistics .....	63
Tabel 4.10 Uji t Berpasangan Pre-test dan Post-test .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Nama Siswa Layanan Konseling Kelompok
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 8 : Model Cerita Bergambar
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini karakter sudah menjadi perbincangan serius dalam dunia pendidikan. Berbagai masalah dalam masyarakat banyak yang disebabkan tidak adanya karakter kesopanan pada diri individu, yang menyebabkan tidak ada rasa hormat pada orang tua, perilaku *bulliying*, tidak sopan dan lain-lain. Karakter kesopanan yang baik sangat mempengaruhi masa depan anak. Sependapat dengan Wahap, bahwa pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi kesuksesan individu pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah, melainkan pula bermanfaat bagi kehidupan individu pembelajar di tempat kerja dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam konteks dewasa ini juga sudah terjadi degradasi kesopanan, ditandai dengan berbicara kurang sopan dengan yang lebih tua, kurang sopan dengan teman sebaya, dan berbicara kasar, padahal di Aceh sikap sopan santun sangat dijunjung tinggi oleh orang terdahulu sehingga sudah menjadi budaya. Memberi salam atau hormat ketika bertemu, bertegur sapa ketika bertemu, meminta izin ketika meninggalkan majelis, mempersilakan tamu, dan mengucapkan selamat merupakan beberapa budi bahasa yang diamalkan dalam masyarakat Melayu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahap, Rahmad, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik". (Yogyakarta:UNY Press)

<sup>2</sup> Dindin Samsudin, "Budi Bahasa dalam Budaya Aceh" dalam *Serambinews*, (Banda Aceh,01-07-2018). <https://aceh.tribunnews.com/2018/07/01/budi-bahasa-dalam-budaya-aceh>.

Sedangkan yang terjadi saat ini sangat berbanding terbalik, anak-anak sudah hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, berbicara suka membantah, berjalan depan orang tua tanpa adanya kata permisi.

Karakter harus dibentuk sejak dini, yang sangat berperan dalam hal ini adalah orang tua, terutama ibu. Ibu adalah contoh pertama bagi anak, yang menjadi dasar perilaku anak. Didukung oleh penelitian Sofia Zahra dkk, dalam penelitiannya perlunya pendampingan anak dalam bermedia social.<sup>3</sup> Orang tua merupakan contoh pertama bagi anak dan orang tua juga sumber informasi pertama bagi anak, hal ini didukung oleh penelitian Farhatilwardah dkk, bahwa pengaruh orang tua terhadap karakter sopan santun anak sangat penting.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal, permasalahan saat ini yang kita temui cara anak berinteraksi dengan temannya dengan mengolok-olok atau *bullying*, perilaku tersebut masuk kedalam perilaku tidak sopan. Didukung oleh penelitian Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, dan Mahmud AR bahwa dari hasil penelitiannya lebih dari 50% siswa yang mendapatkan perilaku *bullying*.<sup>5</sup> Sedangkan dengan guru tidak adanya rasa hormat dan sopan santun Ketika berbicara, cara mereka berbicara sama dengan mereka berinteraksi dengan teman. Bahasa-bahasa yang digunakan

---

<sup>3</sup> Sofia Zahara, Nandang Mulyana, & Rudi Saprudin Darwis, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Ditengah Pandemi Covid-19”. Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 3, No.1, h.105-114.

<sup>4</sup> Farhatilwardah, Dwi Hastusi, & Diah Krisnatuti, “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri”. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/dikk>. Vol. 12, No. 2, 12 Februari 2019, h. 114

<sup>5</sup> Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, & Mahmud AR, “Perilaku Bullying yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneut Aceh Besar” FKIP UNSYIAH, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016, h. 37-45.



kurang pantas dilontarkan kepada guru. Sangat memprihatinkan, dengan sopan santun kepada guru kita dapat memperoleh keberkahan ilmu.

Oleh karena itu harus ditangani dengan segera, salah satu yang dapat dilakukan dengan memberikan model cerita bergambar. Model cerita bergambar adalah suatu media yang dilengkapi dengan gambar mengandung pesan yang dapat menggambarkan isi suatu cerita. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak secara menarik, buku cerita bergambar dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, sehingga mempengaruhi karakter anak. Dengan adanya cerita bergambar membuat anak-anak tertarik dan anak lebih memahami isi cerita. Karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh bacaan anak. Usia anak SD yaitu 6-12 tahun yaitu usia di mana mereka meniru apa yang mereka anggap bagus menurut mereka dan apa yang mereka anggap tren. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan pendidikan karakter dalam cerita bergambar agar anak memiliki ketertarikan dan memahami maksud yang ada dalam cerita bergambar tersebut. Cerita bergambar interaktif dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk anak agar dapat membaca, belajar, sembari bermain.<sup>6</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Permata Sari tentang Penelitian di atas lebih menekankan pada karakter disiplin dan kreatif siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan *kuisisioner* (angket), dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>6</sup> Suryadi. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Saat Dini, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007)

angket terbuka dan tertutup.<sup>7</sup> Variabel yang digunakan sebagai objek adalah model cerita bergambar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti adalah karakter moral dengan karakter disiplin serta kreatif siswa. Analisis yang digunakan berbentuk kuantitatif. Ermadwicitawati, Sudiana, dan Utama melakukan penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar yang mengandung pendidikan karakter pada anak pada pembelajaran cerita anak SMP. Model penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian ini tersusunnya materi ajar cerita yang mengandung pendidikan karakter.<sup>8</sup>

Kedua penelitian di atas dengan penelitian yang ingin diteliti terdapat perbedaan pada isi yaitu karakter sikap siswa kepada orang yang lebih tua, dan peneliti di sini menggunakan model cerita bergambar yang sudah ada untuk dijadikan panduan dalam memberikan layanan. Pada penelitian pertama peneliti fokus pada karakter kesopanan siswa serta analisis yang digunakan berbentuk kuantitatif.

---

<sup>7</sup> Indah Permatasari, Ayu, *Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Juni 2016. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019 dari situs <https://repository.usd.ac.id>

<sup>8</sup> Ermadwicitawati, N. M., Sudiana, I N. dan Utama, I M. “*Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak yang Mengandung Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP Kelas VII di Singaraja*”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 tahun 2013, h. 1-11.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah perbedaan karakter kesopanan pada siswa SDIT Nurul Fikri sebelum dan sesudah penerapan model cerita bergambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah karakter kesopanan siswa SDIT Nurul Fikri.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban/dugaan sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.<sup>9</sup> Hipotesis penelitian ini yaitu Penerapan Model Cerita Bergambar Untuk Pengembangan Karakter Kesopanan Pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh. Adapun kebenaran akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan disekolah yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah :

---

<sup>9</sup> Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, ( Bandung Rosdakarya, 2011), h.26.

$H_0$ (hipotesis nihil) : Tidak terdapat perbedaan karakter kesopanan pada siswa SDIT Nurul Fikri.

$H_a$ (hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan karakter kesopanan pada siswa SDIT Nurul Fikri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pengembangan media ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan. Selain itu, sebagai masukan dan informasi pentingnya Media untuk mengubah karakter kesopanan pada anak.

- a. Bagi guru, untuk memberikan wawasan serta bahan untuk mengajar secara teori.
- b. Bagi siswa, menambah wawasan ilmu dan teori-teori secara ilmiah.
- c. Menambah wawasan dalam hal teori dan pengalaman dalam menulis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media pembelajaran dalam pemahaman siswa terhadap karakter, Serta mudah melihat kinerja siswa.
- b. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam mendapatkan pembelajaran mengenai karakter melalui pembelajaran yang menarik.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penggunaan media bergambar dan meningkatkan kemampuan menulis.

## F. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Karakter Kesopanan

Secara teori Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kesopanan adalah tingkah laku (tutur kata) yang baik, tata krama. Sedangkan menurut peneliti, Karakter kesopanan adalah suatu sifat menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan tata krama dan kaidah dalam islam, Kesopanan sendiri tidak terlepas dari budaya atau hal-hal yang dianggap sopan oleh orang setempat. Menurut Kompas ada 10 sopan santun yang harus diterapkan, adapun 10 sopan santun yang harus diajarkan kepada anak yaitu: Menghormati orangtua dan orang yang lebih tua, minta maaf, *table manner*, ajarkan untuk tak menjawab ulang, mengucapkan kata "tolong" dan "terima kasih", menghormati sesama, kesamaan derajat antar sesama, Perlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, tak pelit pujian, membantu yang lemah di sekitar kita.<sup>10</sup>

### 2. Buku Cerita Bergambar

Pengertian Buku Cerita Bergambar :

- a. Menurut wikipedia the free encyclopedia dalam Ardianto, cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga

---

<sup>10</sup> Christina,A,S,10 *Sopan Santun yang Harus Diajarkan kepada Anak*, Maret 2011. diakses pada tanggal 29 April 2021 dari situs. <https://lifestyle.kompas.com>

membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak di atas kertas yang dilengkapi teks.

- b. Buku cerita bergambar adalah suatu media yang dilengkapi dengan gambar mengandung pesan yang dapat menggambarkan isi suatu cerita.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Layanan Bimbingan Konseling**

##### **1. Pengertian dan Tujuan Konseling Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format layanan konseling kelompok. Husairi, Pelaksanaan konseling kelompok merupakan bagian dari komponen pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar, konseling merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing saat penelitian. Dalam kegiatan ini pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan bertujuan untuk pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karier.

Konseling kelompok menurut Prayitno konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.<sup>11</sup> Konseling kelompok proses pemberian bantuan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dilakukan secara berkelompok yang

---

<sup>11</sup> Prayitn. *Konseling Profesional yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2017) Diakses 26 juli 2022. <https://www.kajianpustaka.com>

dipimpin oleh guru bimbingan konseling. Agar masalah terpecahkan secara tuntas, maka dilakukan secara berkelompok, kelebihananya juga dapat menghemat waktu.

Menurut Prayitno, berpendapat bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diantaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>12</sup> Selain efisiensi, terdapat manfaat lain dari layanan konseling kelompok yaitu adanya interaksi antara individu melalui dinamika kelompok yang ada didalam kegiatan tersebut sehingga memungkinkan klien untuk belajar bersosialisasi, menjalin hubungan dengan lebih akrab serta membangun suasana yang hangat dan mampu memahami permasalahan orang lain.

## **2. Langkah-langkah Tahapan Konseling Kelompok**

Adapun menurut Prayitno, kegiatan yang dilakukan dalam tahapan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: pt rajagrafindo persada 2009)



Tahap awal berjalan hingga berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dalam tahap awal ini dilakukannya upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memungkinkan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

#### b. Kegiatan Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dilanjutkan ke arah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya tahap peralihan.<sup>13</sup>

#### c. Kegiatan Pokok

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, serta masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang saksama dari pemimpin kelompok. Pada tahap inti mendapatkan alokasi waktu yang cukup lama dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

---

<sup>13</sup> Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses 25 Juli 2022, <https://www.kajianpustaka.com>

#### d. Kegiatan Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, maka dalam tahap pengakhiran ini kegiatan kelompok lebih menurun dan selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

### **B. Konsep Dasar Karakter Kesopanan**

#### **1. Pengertian Karakter Kesopanan**

Karakter kesopanan menurut Zaitul Azma bahwa, “Kesopanan adalah amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sesebuah masyarakat. Seseorang yang tidak mematuhi peraturan-peraturan soaial ini dianggap tidak sopan. Perilaku yang menonjolkan ketidaksopanan lebih merujuk kepada perilaku seseorang yang ditonjolkan secara personal yang boleh menimbulkan suasana konflik dan ketegangan yang lebih besar. Dengan kata lain setiap orang harus bertindak dengan penuh kesopanan antara satu dengan lainnya berdasarkan norma kesopanan dalam sesebuah masyarakat”.<sup>14</sup>Karakter sopan santun yaitu suatu sikap dimana menuruti norma yang ada dan mematuhi norma yang ada di suatu daerah. Karakter kesopanan berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan sehingga menjadi pembiasaan yang disebut karakter, jika anak terbiasa dengan perilaku sopan santun, maka anak akan melekat sikap sopannya.

---

<sup>14</sup> Zaitul Azma. “Parameter Kesopanan Dalam Kalangan KanakKanak Dan Remaja”: *Analisis Pragmatik*. Malaysia: University Putra Malaysia. 2010.

Sopan santun adalah suatu tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungan peserta didik berada, sehingga membuat peserta didik sukses dalam pergaulan atau dalam hubungan sosial dan akan sukses dalam kehidupan seluruhnya.<sup>15</sup> Sopan santun juga merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari, dan terbentuk dari pembiasaan pada kehidupan sehari-hari.

Kesopanan juga merupakan budaya yang sudah lama tertanam oleh leluhur kita. Akan tetapi saat ini sudah banyak terkikisnya nilai budaya itu sendiri, banyaknya budaya-budaya barat yang meringkai perilaku anak bangsa. Kesopanan juga ditani dengan bahasa yang baik, tutur kata yang sopan dan bahasa tubuh yang santun.

Sikap kesopanan berbahasa dalam sesebuah masyarakat terpancar dari segi sikap dan munculnya kode bahasa kerana sistem nilai yang diamalkan ini dikatakan mempunyai hubungannya dengan cara hidup dan kegiatan organisasi sesuatu masyarakat itu. Dengan sikap kesopanan berbahasa akan digolongkan sebagai ahli masyarakat yang peramah, empati, berfikiran positif, mengamalkan sikap toleransi, bersopan santun, jujur dengan tetamu, bermoral dan baik hati. Secara tidak langsung anda dapat mengekalkan peribadi yang mulia, sekaligus

---

<sup>15</sup> Roshita, *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Sociodrama*, Jurnal penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1, No.1

menonjolkan peribadi bangsa yang lemah lembut dan tinggi peradabannya. Pepatah "Bahasa menunjukkan Bangsa" menonjolkan penggunaan bahasa yang santun melambangkan tingkat peradaban dan jati diri bangsa.

## 2. Ciri-ciri Karakter Kesopanan

Ciri-ciri nilai kesopanan menurut Inrawati Paramata dapat dilihat dari :

- a. mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu baik dari orang tua maupun orang lain sekaligus mengajarkan menghargai jerih payah orang lain,
- mengucapkan maaf jika bersalah untuk mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan,
- mengucapkan tolong ketika meminta diambulkan sesuatu, dengan begitu anak belajar untuk menghargai pertolongan atau bantuan orang lain,
- menyapa, memberikan salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain mengajarkan pula perilaku ramah dan agar mudah bersosialisasi,
- mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain<sup>16</sup>

Adapun ciri-ciri menurut pendapat Wahyudi dan Arsana adalah:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menerima segala sesuatu selalu dengan tangan kanan
- c. Tidak berkata-katakasar, kotor, dan sombong
- d. Tidak meludah disembarangan tempat
- e. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru

---

<sup>16</sup> Inrawati Paramata, .” *Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*”, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo: 2015) Jurnal Online : <http://kim.ung.ac.id>.

- f. Menghargai pendapat orang lain<sup>17</sup>

### C. Pengembangan Karakter Kesopanan

Anak adalah Mahluk Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai harkat dan martabat yang paling tinggi dari makhluk lainnya. Anak mempunyai potensi dasar yang dibawa sejak lahir diantaranya adalah memiliki cipta, rasa dan karsa. Hal ini perlu dikembangkan agar potensi tersebut dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Pengembangan potensi ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Upaya tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan segenap potensi yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, sopan dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Dilingkungan masyarakat ataupun sekolah sering dilihat bahwa anak kurang menunjukkan sikap yang berkaitan dengan kesopanan terhadap orang yang lebih tua yang ada dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, baik dalam bertutur kata, berperilaku, dan cara bersikap yang kurang sopan. Seharusnya anak harus bertutur kata dengan baik terhadap orang

---

<sup>17</sup> Wahyudi D dan Arsana, "Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan", Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan, no 2, Vol 1.

yang lebih tua, guru, serta berperilaku yang sesuai dengan norma- norma ataupun peraturan yang berlaku disekolah atau masyarakat.

Kesantunan berbahasa juga sangat penting, menurut Anam, “kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam komunikasi. Santun tidaknya suatu tuturan sangat bergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai”.<sup>18</sup> Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa, khususnya dalam komunikasi verbal dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya adalah adanya maksim-maksim kesantunan yang ada dalam tuturan tersebut yang di kaji dalam ilmu linguistik dan pragmatik. Semakin terpenuhinya maksim-maksim kesantunan suatu tuturan, semakin santun tuturan tersebut. Bertindak tutur merupakan salah satu kegiatan dari fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa.

#### **D. Hakikat Buku Cerita Bergambar**

##### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar adalah suatu perantara atau media bagi anak yang berbentuk media yang isi ceritanya memiliki keindahan dan kenikmatan anak,

---

<sup>18</sup> Anam, A, “Kesantunan berbahasa dalam buku ajar bahasa indonesia tataran unggul”: (2011)

serta dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, lucu, dan juga menyenangkan supaya anak menjadi gemar dan senang membaca dengan demikian membaca menjadi suatu hal yang harus dipenuhi oleh seorang anak.

Menurut Farida Nur'ani mengatakan “alam pikir anak adalah gambar” dengan kata lain “Bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar” semua informasi yang diterima akan dipikirkan dalam pikirannya dalam bentuk konkret atau bentuk nyata bentuk yang sesuai dengan pikirannya sendiri.<sup>19</sup> Buku cerita bergambar juga dapat membuat minat belajar pada siswa, sehingga menarik untuk dibaca dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Anak-anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, dengan gambar ia dapat membayangkan rangkaian cerita dalam pikirannya.

Dalam buku cerita bergambar yang memberikan ilustrasi gambar yang mewakili isi cerita, serta memberikan pesan keseluruhan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, satu gambar dapat mendiskripsikan suatu karakter atau objek. Gambar yang dipakai dalam buku cerita bergambar dapat mendeskripsikan penokohan, latar, dan juga kejadian yang digunakan untuk membangun alur dari suatu cerita.

Pada buku cerita bergambar yang termasuk dari gambar tersebut dapat mengilustrasikan suatu kejadian yang saling berkesinambungan sehingga dapat

---

<sup>19</sup> M. Syifak, “Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Nyaring peserta didik kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya” PGSD FIP Universitas Surabaya

dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal yang menantang dan menarik. Komposisi pewarnaan dapat memberikan dan menentukan kadar pengilustrasian, lain halnya ilustrasi untuk buku gambar, walaupun hanya memiliki warna hitam dan putih dapat dikatakan representatif. Pemilihan tampilan warna untuk ilustrasi buku cerita bergambar satu jenis warna tertentu dapat diilustrasikan berbagai nuansa dan wahana.<sup>20</sup> . Gambar tersebut akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Dengan demikian, buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang merupakan kesatuan sebuah cerita. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita.

## **2. Kelebihan dan kekurangan media buku cerita bergambar dalam layanan bimbingan konseling**

Cerita bergambar adalah media penyampaian pesan yang kuat untuk anak-anak usia 6-10 tahun. Kelebihan cerita bergambar terletak pada adanya gambar yang menyertai cerita, dimana gambar merupakan sesuatu yang menarik bagi anak-anak dan dapat membantu anak-anak yang belum lancar membaca tulisan untuk memahami isi cerita. Gambar dapat memberikan penjelasan mengenai

---

<sup>20</sup> Nurul Hidayah dan Diah Riski Nur Kholifah, “ *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*” ( Yogyakarta : Pustaka Pranala, 2019), h. 156



sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata yang sifatnya abstrak seperti suasana atau konsep. Tulisan tanpa gambar dapat menghasilkan imajinasi dengan interpretasi-interpretasi visual yang berbeda tergantung dari intelegensi dan latar belakang setiap orang yang juga berbeda-beda, namun dengan adanya gambar yang melengkapi tulisan, perbedaan-perbedaan interpretasi tersebut dapat dibatasi sehingga informasi mengenai suatu objek dapat tersampaikan jauh lebih jelas.<sup>21</sup>

Beberapa dampak positif dari cerita bergambar ini diantaranya adalah :

- a. Menimbulkan kembali minat dan kegemaran anak untuk membaca.

Menanamkan dan mengenalkan bentuk etika berkomunikasi anak secara tidak langsung kepada anak dengan lebih menyenangkan tanpa terkesan menggurui. Pesan yang disampaikan di dalam cerita sangat efektif dan baik untuk dipelajari oleh anak sehingga memupuk sikap positif sejak anak usia dini.

Membangun komunikasi yang baik dan mempererat hubungan dengan sesama dan antara orang tua dengan anak. Sehingga anak-anak mulai mengetahui bagaimana bentuk komunikasi yang baik, apa yang harus mereka ucapkan dan lakukan dalam berkomunikasi dengan orang tua, dan hal apa yang akan mereka dapatkan apabila tidak berkomunikasi dengan baik, sopan, dan santun kepada orang tua serta sesama mereka.

Perpaduan unsur interaktif berupa peraga dan permainan di dalamnya akan membuat anak menjadi tidak bosan dan menumbuhkan sikap sosial mereka dengan berinteraksi dengan orang lain seperti orang tua, teman, ataupun guru.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Istanto, Fredy H. “*Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*” (January:Jurnal Nirmana, 2000)h. 23-35.

<sup>22</sup> Felicia Angelina, dkk. “Perancangan Cerita Bergambar Interaktif Mengenai Etika Berkomunikasi Terhadap Orang Tua untuk Anak Usia 6-8 Tahun”, JURNAL, Vol.1, No.4, 2014, h.2.

Adapun menurut Fita Apriatin dkk, Kelebihan dan kekurangan buku cerita bergambar yaitu;

- a. pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa;

memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret;

buku cerita bergambar mudah didapat.

Sedangkan kekurangan buku cerita bergambar yaitu;

- a. seringkali siswa hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif;

terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.<sup>23</sup>

### **3. Langkah-langkah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Layanan Bimbingan Konseling**

Pemberian layanan dasar dalam kegiatan bimbingan klasikal dengan tehnik bercerita melalui buku cerita bergambar menurut Fita Apriatin dkk, dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Tahap Persiapan

---

<sup>23</sup> Fita Apriatin dkk, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut" Remaja Pendidikan Dasar, Vol. 1, No.2, Mei 2021, h. 78.

<sup>24</sup> Yunisa Asih Prasetya dkk, "Media Buku Cerita Mengenai Bullying dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik Sekolah Dasar", Indonesia Journal of Learning Education and Counseling, Vol. 2, No.2, tahun 2020, hal. 134-135.

Pada tahap persiapan guru bimbingan dan konseling/konselor merancang rencana layanan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun aktivitas pada persiapan ini adalah:

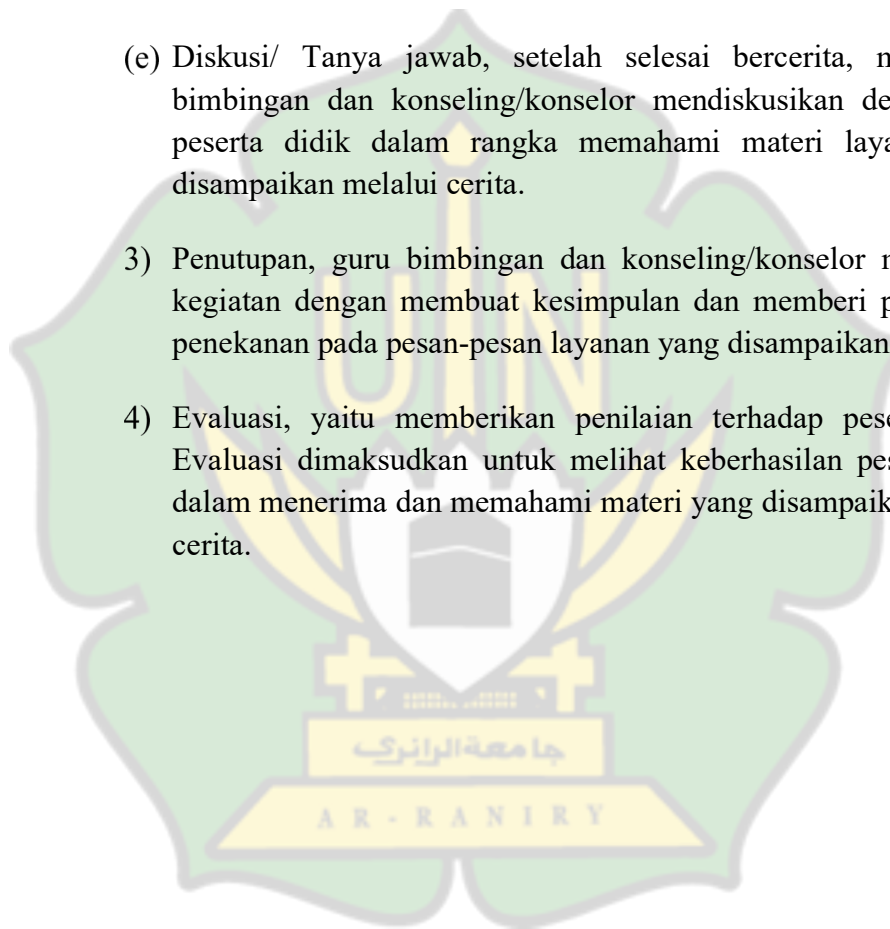
- 1) Identifikasi kebutuhan/ masalah peserta didik, yaitu kegiatan untuk mengungkap materi apa yang dibutuhkan oleh sebagian besar peserta didik.
- 2) Menetapkan tujuan/ kompetensi yang akan dicapai. Tujuan cerita ditetapkan berdasarkan pada tujuan kegiatan yang telah dirancang dan tercantum dalam program layanan. Tujuan yang dirumuskan merupakan tujuan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, bukan tujuan dari cerita itu sendiri. Perlu diingat bahwa bercerita di sini merupakan alat untuk mencapai tujuan layanan.
- 3) Menetapkan tema cerita yang akan disampaikan. Berdasarkan pada tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan maka guru bimbingan dan konseling/konselor dapat menentukan tema cerita. Tema tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi sasaran atau peserta didik yang akan diberikan layanan. Cerita yang akan disampaikan bisa disusun sendiri oleh guru bimbingan dan konseling/konselor. Di samping itu guru bimbingan dan konseling/konselor juga bisa mengambil dari cerita-cerita yang telah ada, tetapi hendaknya dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan bimbingan yang hendak dicapai.
- 4) Menetapkan teknik dan media yang akan digunakan dalam bercerita. Guru bimbingan dan konseling/konselor bisa memilih teknik atau media yang sesuai dengan isi cerita, tujuan bimbingan, karakteristik peserta didik yang menerima layanan serta kesiapan guru bimbingan dan konseling/konselor sendiri dalam menggunakan teknik maupun media tersebut. Persiapan di atas kemudian disusun secara tertulis dalam bentuk rancangan kegiatan layanan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan menyampaikan cerita kepada peserta didik, sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini yaitu:

- 1) Pembukaan, awal pertemuan dengan peserta didik, guru bimbingan dan konseling/konselor membuka kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada saat pembukaan aktivitasnya yaitu:
  - (a) Menciptakan *rapport* dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan menginformasikan kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai;
  - (b) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan formasi yang dirancang, bisa dalam bentuk melingkar, setengah lingkaran, bentuk U dan sebagainya. Di samping itu bisa duduk dikursi atau lesehan di tikar/ karpet. Model penataan paruh bangun dapat berbentuk setengah persegi empat maupun setengah lingkaran dan setengah oval. Penataan model ini dapat memungkinkan anak berinteraksi secara leluasa dengan guru. Model paruh bangun menempatkan pencerita di posisi sentral
  - (c) Menyiapkan media yang akan digunakan
  - (d) menggali pengalaman awal peserta didik terkait dengan materi layanan yang akan disampaikan melalui bercerita
  - (e) menyampaikan topik dan tujuan layanan serta
  - (f) aturan-aturan yang harus diikuti selama proses bercerita.
- 2) Kegiatan inti, yaitu menuturkan atau menyampaikan cerita yang telah disiapkan kepada peserta didik. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi:
  - (a) Vokal, guru bimbingan dan konseling/konselor hendaknya memperhatikan suaranya saat menyampaikan cerita, aspek yang diperhatikan meliputi volume suara, intonasi, warna suara irama dan cara pengucapannya;

- (b) Mimik pantomimik, yaitu peragaan tubuh dan ekspresi wajah saat menyampaikan cerita;
  - (c) pengelolaan kelas, guru bimbingan dan konseling/konselor memperhatikan keterlibatan peserta didik saat bercerita, perhatian yang merata kepada seluruh peserta didik;
  - (d) penggunaan media disesuaikan dengan teknik cerita yang akan dipilih apakah menggunakan papan flannel, gambar, boneka dsb.
  - (e) Diskusi/ Tanya jawab, setelah selesai bercerita, maka guru bimbingan dan konseling/konselor mendiskusikan dengan para peserta didik dalam rangka memahami materi layanan yang disampaikan melalui cerita.
- 3) Penutupan, guru bimbingan dan konseling/konselor mengakhiri kegiatan dengan membuat kesimpulan dan memberi penekanan-penekanan pada pesan-pesan layanan yang disampaikan.
- 4) Evaluasi, yaitu memberikan penilaian terhadap peserta didik. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan melalui cerita.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan diantara variabel-variabel yang ada. Variabel-variabel ini pada urutannya dapat diukur menggunakan data, biasanya dengan cara menggunakan instrumen sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesopanan sebelum dan sesudah dilakukannya Penerapan Model Cerita Bergambar untuk kesopanan siswa. Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu penerapan Model Cerita Bergambar sebagai variabel bebas, untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada siswa SDIT Nurul Fikri Aceh sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang dituangkan dalam angket dengan menggunakan skala Likert untuk variabel penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh.

Selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variable.<sup>25</sup> Variabel ini pada urutannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Sub bahagian pada bab ini ada 6 aspek yang akan dibahas secara konsep yaitu: (1) Rancangan Penelitian, (2) Lokasi, Populasi, dan Sampel, (3) Instrumen Pengumpulan Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data, dan (6) Prosedur Penelitian.

Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan *pre-exsperimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Dimana pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberinya perlakuan.<sup>26</sup>

Desain yang akan digunakan dalam penelitian adalah *One-Group Design Pre-test and Post-test*. Desain ini merupakan eksperimen yang dilakukan dengan

---

<sup>25</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. (London: Sage, 2014) h. 4.

<sup>26</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 18.

cara melakukan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan pengukuran setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. kelompok eksperimen yaitu diberikan pada siswa yang mendapatkan hasil kesopanan rendah dari data sebelum dilakukan tes. Oleh karena itu dalam pengukurannya dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan diberikan dan sesudah perlakuan diberikan.

**Tabel. 3.1**

Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
O1	X	O2

*Sumber: Buku S.Margono*

Keterangan:

X = Adanya perlakuan melalui penerapan model cerita bergambar.

O1 = Kondisi kesopanan siswa sebelum diberikan perlakuan.

O2 = Kondisi akhir kesopanan siswa setelah diberikan perlakuan

Desain diatas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (pre-test) sebelum adanya pelaku (treatment) tertentu dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (post-test). Sehingga kita dapat melihat perbedaan setelah adanya kelas klasikal buku cerita bergambar tentang karakter kesopanan.



## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah SDIT Nurul Fikri Aceh, tahun ajaran 2022/2023, yang beralamat di Jl. Tgk Nek, Gampong Lamtheun, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

### **2. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>27</sup> Populasi sangat penting dalam suatu penelitian. Dari populasi, peneliti dapat menentukan subjek atau sampel yang benar-benar representatif yang dapat digunakan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian. Seperti halnya yang disampaikan Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>28</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 27 orang siswa laki-laki. Dari total 47 orang siswa tersebut, siswa yang berasal dari kelas 4 sebanyak 12 siswa, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 9

---

<sup>27</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian.....*, h 118.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

diantaranya adalah siswa laki-laki, sedangkan dari kelas 5 berjumlah sebanyak 35 siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Pertimbangan memilih kelas IV dan kelas V karena mereka sudah bisa membaca dan menulis, dan sudah paham arti dari sebuah buku cerita bergambar. Kelas IV dan kelas V juga masa dimana anak-anak lagi aktif-aktifnya berlari kesana kemari, kelas yang dianggap “bandel” banyak diantaranya kelas IV dan kelas V.

### 3. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen Pengumpulan Data. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Hamid menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri atau kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas IV dan V

---

<sup>29</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Perindo, 2008), h. 118.

<sup>30</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65.

2. Siswa mengisi google form yang telah disediakan oleh peneliti

3. Dipilihnya kelas IV dan V sebagai sampel dikarenakan sudah bisa membaca dan menulis serta memahami makna dari cerita bergambar.

Berdasarkan ciri dan kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
IV	9	3	12
V	18	17	35
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>47</b>

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang siswa di kelas IV dan V. Peneliti akan membagikan angket kepada seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 47 siswa.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut sistematis dan mudah.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2010). h.27.

skala likert. Skala likert dalam penelitian ini berbentuk checklist dan berguna untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat individu atau sekelompok individu dalam fenomena sosial.<sup>32</sup>

Skala likert diberikan pada saat pre-stest dan post-test dan jawabannya dipilih oleh siswa. Adapun ketentuan pemberian skor karakter kesopanan siswa dalam dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan favorable pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1 sampai 4. Jawaban yang diberikan oleh siswa pada kolom Selalu (SL) diberi skor 4, kolom Sering (SR) diberi skor 3, kolom Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, dan kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Sebaliknya, pada butir pernyataan unfavorable apabila siswa memberikan jawaban pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2,

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

kolom Kadang-kadang (KK) diberi skor 3, dan kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat kesopanan siswa, dan semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat kesopanan siswa.

Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Karakter Kesopanan Siswa**

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Menghormati orang yang lebih tua	Ciri-ciri menghormati orang yang lebih tua	Tidak mendahului orang yang lebih tua ketika berjalan	1	12, 15	3
		Membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua	2	11	2
		Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua	3, 5	41	3
		Tidak memotong pembicaraan		7, 10	2

		orang yang lebih tua			
		Berkata-kata yang sopan dengan orang yang lebih tua	14, 18, 19	4	4
Menerima segala sesuatu selalu dengan kanan			9		1
Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong	Tidak Berkata kotor, kasar, dan sombong meliputi:	Kepada orang yang lebih tua	6, 8, 36, 37, 38, 42	20, 40	8
		Kepada teman sebaya	21, 22		2
		Kepada yang lebih muda	23, 24	25	3
		Mengucapkan terimakasih setiap bantuan orang lain	26	35, 39	3
Tidak meludah di sembarang tempat			13	27	2

Memberi salam setiap berjumpa guru		Memberikan senyum	28		1
		Menyapa	29	17	2
		Dan salam	16	30	2
Menghargai pendapat orang lain	Menghargai orang lain meliputi:	Mendengarkan orang lain ketika berpendapat	31		1
		Tidak mencemooh pendapat orang lain	32, 33		2
		Memberikan waktu untuk orang lain berbicara dalam suatu forum	34		1
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>17</b>	<b>42</b>

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 5 aspek yang dinilai yaitu menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan kanaan, Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong, tidak meludah disembarang tempat, memberi salam setiap berjumpa guru, dan menghargai pendapat orang lain terdapat 42 item pernyataan yang terdiri dari 25 item pernyataan favorable dan 17 item pernyataan unfavorable.

## 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>33</sup> Selain itu, Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>34</sup> Arikunto juga menegaskan, bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Instrumen yang sudah dibuat harus diuji apakah valid atau tidak. Validitas dipakai untuk menguji kelayakan masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam instrumen tersebut. Peneliti menguji cobakan instrumen ini pada siswa kelas IV SD Negeri Kulam Data, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Instrumen yang diuji adalah skala likert yang meliputi 42 butir pernyataan.

---

<sup>33</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 46.54

<sup>34</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 160.



Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment seperti berikut:

**Tabel 3.4**

**Rumus Validitas Instrumen**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyak peserta tes

X = Model cerita bergambar

Y = Pengembangan Karakter Kesopanan pada siswa SDIT Nurul Fikri Aceh

Adapun hasil tingkat validitasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan**

No Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,004	0,361	Invalid	Gugur
2	0,296	0,361	Invalid	Gugur
3	0,369	0,361	Valid	Baik
4	0,341	0,361	Invalid	Gugur
5	0,294	0,361	Invalid	Gugur
6	0,649	0,361	Valid	Baik
7	0,534	0,361	Valid	Baik

8	0,432	0,361	Valid	Baik
9	0,542	0,361	Valid	Baik
10	0,306	0,361	Invalid	Gugur
11	0,056	0,361	Invalid	Gugur
12	0,378	0,361	Valid	Baik
13	-0,072	0,361	Invalid	Gugur
14	0,233	0,361	Invalid	Gugur
15	0,531	0,361	Valid	Baik
16	0,373	0,361	Valid	Baik
17	0,352	0,361	Invalid	Gugur
18	0,494	0,361	Valid	Baik
19	0,304	0,361	Invalid	Gugur
20	0,449	0,361	Valid	Baik
21	0,323	0,361	Invalid	Gugur
22	0,527	0,361	Valid	Baik
23	0,349	0,361	Invalid	Gugur
24	-0,034	0,361	Invalid	Gugur
25	0,505	0,361	Valid	Baik
26	0,463	0,361	Valid	Baik
27	0,313	0,361	Invalid	Gugur
28	0,304	0,361	Invalid	Gugur
29	0,247	0,361	Invalid	Gugur
30	0,332	0,361	Invalid	Gugur

31	0,570	0,361	Valid	Baik
32	0,359	0,361	Invalid	Gugur
33	0,144	0,361	Invalid	Gugur
34	0,455	0,361	Valid	Baik
35	0,276	0,361	Invalid	Gugur
36	0,573	0,361	Valid	Baik
37	0,338	0,361	Invalid	Gugur
38	0,153	0,361	Invalid	Gugur
39	0,294	0,361	Invalid	Gugur
40	0,322	0,361	Invalid	Gugur
41	0,446	0,361	Valid	Baik
42	0,401	0,361	Valid	Baik

Sumber: SPSS Versi 28

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>35</sup> Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik alpha cronbach. Teknik atau rumus alpha cronbach dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono, reliabilitas adalah “alat ukur dapat dikatakan reliabel adalah alat ukur yang bila

---

<sup>35</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif... h. 55.55

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama”.<sup>36</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS versi 28 dengan metode Cronbach’s Alpha dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$r_u = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \times \left[ 1 - \frac{\sum st}{si} \right]$$

Dimana:  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum si$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$st$  = varian total

$\kappa$  = Jumlah item

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**

**Interval Koefisien Derajat Reliabilitas**

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Reliabilitas</i>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 269

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan pedoman dalam mengukur tingkat reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen berdasarkan output dari aplikasi SPSS versi 28 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3.7**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,814	42

*Sumber: Output SPSS Versi 28*

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0,814 dari 42 Pernyataan. Jika merujuk pada tabel 3.7 tentang Interval Koefisien Derajat Reliabilitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang peneliti gunakan memiliki derajat reliabilitas yang sangat kuat, sehingga butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian adalah pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Adapun cara yang

dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa adalah menggunakan teknik pengumpulan data melalui skala dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan metode sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya adalah peneliti harus memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Besar. Setelah peneliti memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke sekolah SDIT Nurul Fikri Aceh dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti yang sah dengan prosedur yang ada.

### **1. Skala**

Skala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (self-administered questionnaire) merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh siswa sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan. Skala merupakan pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan

untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh objek jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuesioner.<sup>37</sup>

Bentuk angket yang akan digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.

Skala merupakan sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik secara tertulis. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui, sehingga siswa diminta menjawab jawaban yang sesuai dengan kenyataan mengenai peserta didik tersebut.

#### a. Skala Kesopanan

Skala merupakan sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik secara tertulis. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui, sehingga responden diminta menjawab jawaban yang sesuai dengan kenyataan mengenai peserta didik tersebut.

Bentuk angket yang akan digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono, terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda

---

<sup>37</sup> Fikroturrofiah, Hipotesis Penelitian, di upload pada tanggal 15 Desember 2014. Diakses pada tanggal 29 April 2022, dari situs web: <https://www.eurekapedidikan.com.html?m=1>,

centang (√) dan pilihan ganda.<sup>38</sup> Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

Adapun ketentuan pemberian skor karakter kesopanan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan favorable pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1 sampai 4. Jawaban yang diberikan oleh siswa pada kolom Selalu (SL) diberi skor 4, kolom Sering (SR) diberi skor 3, kolom Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, dan kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 94.



Sebaliknya, pada butir pernyataan unfavorable apabila siswa memberikan jawaban pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom Kadang-kadang (KK) diberi skor 3, dan kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat kesopanan siswa, dan semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat kesopanan siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu bagian yang penting dalam penelitian untuk mengolah dan menganalisa data yang diuji kebenarannya dalam penelitian dan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh agar dapat dipahami hal ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan data dipahami hal ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Jadi, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji t (*paired pre test*) yaitu untuk membandingkan dan menghitung data dari hasil treatment (sebelum dan sesudah).

Normalitas Shapiro-wilk untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, biasa digunakan sebagai syarat dalam uji paired samples t test dan digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dalam penentuan standarisasi kategori karakter kesopanan peneliti menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rumus kategori, adapun rumus standarisasi kategori menurut Azwar sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Tabel 3.9**

**Kategori Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh**

No	Batas Nilai	Kategori
1	Tinggi	$X > 95$
2	Sedang	$77 < X < 95$
3	Rendah	$X < 77$

Pada tabel 3.9 di atas menyatakan bahwa nilai lebih besar dari 95 berada pada kategori tinggi, batas nilai 77-95 berada pada kategori sedang dan pada nilai kurang lebih 77 maka berada pada kategori rendah. Sehingga dapat terjawab dari ketiga hipotesis, berikut rumusnya:

Hipotesis 1. Sebelum perlakuan (*pre-test*)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Hipotesis 2. Sesudah perlakuan (*post-test*)

---

<sup>39</sup> Saiduddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 49.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{y} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{x} / \bar{y}$  = Rata-rata hasil pengambilan data

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Hipotesis 3. Sebelum dan sesudah perlakuan

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara pretest dan post-test

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

n = Subjek pada sampel

df = n-1

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi

28 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>40</sup> Hipotesis dari ujinormalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal (*sig.* > 0.05).

Ha : Data tidak berdistribusi normal (*sig.* < 0.05).<sup>41</sup>

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (*sig.*)>0,05, maka Ho diterima dan jika probabilitas (*sig.*)<0,05, maka Ho ditolak.<sup>42</sup> Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

## 2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 28 dengan menggunakan teknik analisis Paired-Samples T-Test. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.<sup>43</sup> Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

<sup>41</sup> Setia Prama, Ricky Yordani, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

<sup>42</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

<sup>43</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, di lain pihak  $H_o$  ditolak

Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, di lain pihak  $H_o$  diterima

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Prosedur langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen dengan tiga aspek yang diungkap. Dari lima aspek tersebut terdapat 25 item pernyataan yang muncul yaitu 23 item favorable (positif) dan 17 item unfavorable (negatif). Instrumen diuji coba di sekolah, dari hasil uji instrumen tersebut kemudian dibagikan kepada siswa untuk melakukan uji coba validitas instrumen di SDN Kulam Data Lhoknga, kelas IV dan kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Dari hasil uji coba instrumen terdapat 19 item pernyataan yang valid dan 23 item tidak valid. Item yang valid tersebut di uji reliabilitas dan barulah dibagikan di sekolah lokasi penelitian yaitu SDIT Nurul Fikri Aceh.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti membuat surat izin penelitian di akademik dengan diajukan melalui portal UIN Ar-Raniry dan surat tersebut peneliti ajukan untuk Dinas Pendidikan Aceh Besar ditujukan ke SDIT Nurul Fikri Aceh. Setelah surat keluar, seminggu kemudian setelah surat keluar peneliti datang ke lokasi penelitian

dengan membawakan surat Izin penelitian dari dinas, dan diterima langsung oleh kepala sekolah SDIT Nurul Fikri. Pada hari yang sama peneliti berjumpa langsung dengan kepala sekolah dan memperlihatkan instrumen yang akan dibagikan kepada siswa, namun pada saat itu sekolah libur semester sehingga peneliti menyebarkan angket melalui google form kepada siswa kelas IV dan kelas V. Dari hasil penyebaran angket terdapat 8 siswa yang memiliki nilai kesopanan rendah yang dimana hasil skor tersebut dijadikan skor pre-test. Dari 8 siswa tersebut diberikan *treatment* secara tatap muka secara bimbingan kelompok. Setelah diberikan *treatment* siswa diberikan instrumen (post-test) untuk melihat ada tidaknya perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

### **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini dari hasil skor pre-test dan post-test peneliti membahas deskripsi teori kesopanan sebelum diberikan layanan konseling kelompok, penjelasan teori kesopanan pada siswa kesopanan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PENERAPAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam Sub bahagian ini ada empat aspek data yang akan dideskripsikan sesuai temuan lapangan, yaitu: (1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (2) Deskripsi Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh Sebelum Penerapan Model Cerita Bergambar melalui Layanan Konseling Kelompok, (3) Deskripsi Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh Sesudah Penerapan Model Cerita Bergambar melalui Layanan Konseling Kelompok, dan (4) Deskripsi Perkembangan Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Cerita Bergambar melalui Layanan Konseling Kelompok.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri Aceh. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dan V pada tanggal 27 Juni 2022 hingga 8 Juli 2022. SDIT Nurul Fikri Aceh berlokasi di Jl. Tgk Nek, Gampong Lamtheun, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. SDIT Nurul Fikri Aceh. Berdasarkan pengamatan di SDIT Nurul Fikri Aceh memiliki satu orang guru BK yang memiliki latar belakang Psikologi.

Sekolah Nurul Fikri Aceh sangat mengutamakan perkembangan karakter siswa, Setiap hari pada jam pertama ada ada jadwal “Bina Karakter” selama 10

menit. Pada saat bina karakter guru menyampaikan hadist, cerita sahabat, kisah teladan, dan nilai-nilai kebaikan lainnya, serta juga termasuk nilai karakter kesopanan, tujuannya untuk membentuk karakter yang baik untuk siswa.

SDIT Nurul fikri Aceh juga menerapkan buku cerita bergambar yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang berisi tentang karakter, berjudul *Thinking Culture* mencakup macam-macam karakter termasuk karakter kesopanan. Namun di dalam buku tersebut tidak membahas secara spesifik mengenai karakter kesopanan saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti program sekolah sangat mendukung perkembangan karakter siswa, akan tetapi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan mayoritas berasal dari keluarga menengah ke atas, sehingga diantara mereka memiliki tingkat kesopanan yang rendah terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya, terutama pada guru. Dikarenakan memiliki anggapan bahwa mereka berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa sebanding dengan biaya yang orang tua mereka keluarkan untuk pendidikan mereka.

Adapun gambaran umum SDIT Nurul Fikri Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Gambaran Umum di Sekolah SDIT Nurul Fikri Aceh**

Nama Sekolah	SDIT Nurul Fikri
Alamat	Darul Imarah, Aceh Besar



Kode Pos	23352
Nomor Statistik	102060105014
Desa/ Kelurahan	Lamtheun
Kecamatan/kota	Darul Imarah
Provinsi	Aceh
Status Sekolah	Swasta
Jenjang	Sekolah Dasar
Akreditasi	A

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Aceh

Visi: Menjadikan Sekolah Dasar terbaik dalam mendidik siswanya agar berakhlak mulia, soleh, muslih, cerdas, mandiri, terampil dan berprestasi dalam hidup sesuai pertumbuhan dan perkembangan.

Misi: Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan islam yang mampu membentuk karakter, sikap dan perilaku sesuai tuntunan anak dalam islam serta memberi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal membimbing proses pendidikan terpadu, seimbang dan berakhlak mulia.

## 3. Sarana dan Prasarana

Gambaran umum SDIT Nurul Fikri Aceh terkait sarana dan prasarana tergolong sangat lengkap, untuk lebih detail dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

## Sarana dan Prasarana di Sekolah SDIT NurulFikri Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	21	Baik
6	Kamar Mandi Guru	4	Baik
7	Kamar Mandi Siswa	12	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Aula Serbaguna	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Laboratorium	1	Baik
14	Ruang Departemen yayasan	1	Baik

#### 4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada SDIT Nurul Fikri Aceh dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3

## Jumlah Peserta didik SDIT Nurul Fikri Aceh

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas 1 Abu Bakar Ash-Shiddiq	13	11	24
2	Kelas 1 Umar Bin Khataab	12	12	24
3	Kelas 1 Usman Bin Affan	12	11	23
4	Kelas II Abu Hurairah	15	9	24
5	Kelas II Bilal Bin Rabbah	15	9	24
6	Kelas II Mus'ab Bin Umair	12	11	23
7	Kelas II Zaid Bin Haritsah	15	9	24
8	Kelas III Abdurrahman Bin Auf	13	8	21
9	Kelas III Khubaib Bin Adi	15	7	22
10	Kelas III Sa'ad Bin Muadz	14	8	22
11	Kelas IV Abdullah Bin Mas'ud	14	12	26
12	Kelas IV Imran Bin Hushain	13	14	27
13	Kelas IV Salman Al-Farisi	13	14	27
14	Kelas V Khabab Bin Arats	16	10	26
15	Kelas V Ubay Bin Ka'ab	17	9	26
16	Kelas V Al Barra Bin Malik	15	10	25
17	Kelas V Suhail Bin Ammar	17	9	26
18	Kelas VI Abu Sufyan Bin Harits	15	15	30
19	Kelas VI Khalid Bin Walid	13	16	29
20	Kelas VI Sa'id Bin Amir	14	16	30
21	Kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah	12	16	28
<b>Total :</b>				<b>531 Siswa</b>

**B. Deskripsi Karakter Kesopanan pada Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh Sebelum Penerapan Model Cerita Bergambar melalui Layanan Konseling Kelompok**

Untuk mendapatkan data terkait tingkat kesopanan di SDIT Nurul Fikri Aceh, maka peneliti menyebarkan form kuesioner pre-test kepada 47 siswa kelas IV dan V, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel. 4.4**  
**Hasil Pre-test Tingkat Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh sebelum Diberikan *Treatment***

N	RENDAH	SEDANG	TINGGI
	< 77	77 - 95	> 95
1			100
2			96
3		88	
4		83	
5		91	
6	73		
7		79	
8	64		
9		94	
10		81	
11			97
12		86	
13		94	

14		80	
15			97
16		94	
17		90	
18			97
19		92	
20		80	
21		82	
22		90	
23		90	
24		78	
25		81	
26			96
27		92	
28		83	
29			99
30		84	
31		92	
32		90	
33	74		
34	72		
35			99
36	75		

37	73		
38		86	
39		89	
40		88	
41		83	
42		93	
43			97
44	71		
45		92	
46		89	
47	72		
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>30</b>	<b>9</b>
<b>Total</b>	<b>47</b>		

Dari Tabel hasil data terkait karakter kesopanan siswa dari 47 siswa yang diberikan pre-test, 9 siswa berada pada tingkat tinggi yaitu  $>95$ , 30 siswa berada pada tingkat sedang yaitu 77-95, dan 8 siswa berada pada tingkat rendah yaitu  $<125$ . Oleh karena itu, siswa yang memiliki karakter kesopanan rendah akan diberikan treatment melalui layanan konseling kelompok dengan penerapan model cerita bergambar.

Adapun 8 siswa yang akan diberi treatment dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel. 4.5**  
**Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh yang Akan Diberikan *Treatment***

N	RENDAH
1	73
2	64
3	74
4	72
5	75
6	73
7	71
8	72
	<b>8</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan nilai karakter kesopanan siswa berdasar hasil jawaban pre-test. Hasil skor jawaban pre-test dari 8 orang siswa yang belum mendapatkan penerapan model cerita bergambar melalui layanan bimbingan kelompok yaitu 73, 64, 74, 72, 75, 73, 71 dan 72. Siswa tersebut adalah siswa yang memiliki nilai karakter kesopanan terendah yang terpilih untuk diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan penerapan model cerita bergambar.

## C. Proses Penerapan Buku Cerita Bergambar

### 1. Treatment I

Treatment I dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022 – 8 Juli 2022. Pada treatment I peneliti menjelaskan pengertian layanan konseling Konseling kelompok . Pelaksanaan layanan dengan memberikan materi tentang kesopanan. adapun tahap-tahapnya: tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir konseling.

Adapun setiap tahap tersebut akan dirincikan di bawah ini:

#### 1) Tahap awal konseling

Pada tahap ini peneliti membangun hubungan konseling dengan melibatkan anggota kelompok yang mengalami masalah, memperjelas dan mendefinisikan masalah. Pada tahap ini juga peneliti menjelaskan pengertian, tujuan dan poin-poin pada karakter kesopanan.

#### 2) Tahap pertengahan (tahap kerja)

Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan masalah yang dihadapi klien dengan memberikan bantuan informasi serta materi.

#### 3) Tahap akhir konseling

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada klien apa manfaat yang diperoleh dari berperilaku kesopanan yang baik, dan apa efek negatif apabila berperilaku sebaliknya, peneliti mengajak konseli berfikir solusinya sendiri



terhadap permasalahannya. Peneliti juga memberikan penerapan model cerita bergambar tentang kesopanan, agar siswa lebih tertarik.

Peneliti juga meminta kepada peserta didik untuk membiasakan diri mempraktekkan nilai-nilai karakter kesopanan yang terdapat dalam model cerita bergambar.

## **2. Treatment II**

Pemberian treatment II dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022. Pada treatment II peneliti memantau perkembangan kesopanan siswa untuk memastikan bahwa siswa apakah sudah menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari dan di sekolah, serta sedikit mengulang materi yang sebelumnya, dengan cara bertanya kepada konseli. Pada pertemuan ini terlihat bahwa siswa sudah sangat paham terhadap nilai-nilai karakter kesopanan dari model cerita bergambar yang disampaikan dan sudah menerapkannya dalam keseharian. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan angket kembali untuk melihat hasil dari *treatment* yang sudah dilakukan selama dua kali pertemuan.

### **D. Hasil Penelitian Penerapan Buku Cerita Bergambar**

Nilai-nilai karakter kesopanan siswa SDIT Nurul Fikri Aceh sesudah penerapan model buku cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok dapat dilihat dari hasil post-test yang telah peneliti laksanakan pada pertemuan kedua dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Skor Post-test Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh**

	<b>RENDAH</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>
1			95
2		93	
3			97
4			95
5			96
6			99
7		90	
8			98
	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>6</b>

Berdasarkan hasil post-test yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi, sedangkan 2 orang siswa lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

## **E. Pembahasan**

### **1. Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test**

Untuk mengetahui data tentang perbedaan nilai-nilai karakter kesopanan siswa sebelum dan sesudah penerapan model buku cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok, maka peneliti membandingkan hasil pre-test dengan post-test. maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perbedaan Skor Karakter Kesopanan Siswa SDIT Nurul Fikri Aceh**  
**sebelum dan sesudah Diberikan *Treatment***

N	Pre-Test	Post-Test	Selisih	
			Jumlah	%
1	73	95	22	30%
2	64	93	29	45%
3	74	97	23	31%
4	72	95	23	32%
5	75	96	21	28%
6	73	99	26	36%
7	71	90	19	27%
8	72	98	26	36%
<b>Total</b>	<b>574</b>	<b>763</b>	<b>189</b>	<b>33%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai karakter kesopanan setelah dilakukan penerapan model buku cerita bergambar. Dari hasil skor pada tabel menunjukkan peningkatan antara skor pre-test ke post-test, yaitu: R1- 73→95 (selisih 22 point atau 30%). R2- 64→93 (selisih 29 point atau 45%), R3- 74→97 (selisih 23 point atau 31%), R4- 72→95 (selisih 23 point atau 32%), R5- 75→96 (selisih 21 point atau 28%), R6- 73→99 (selisih 26 point atau 36%), R7- 71→90 (selisih 19 point atau 27%) dan R8- 72→98 (selisih 26 point atau 36%). Persentase peningkatan paling rendah adalah sebesar 27% dan yang paling

tinggi sebesar 45%, dengan persentase peningkatan rata-rata sebesar 33%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil post-test menyatakan ada 6 orang siswa yang menerima penerapan model buku cerita bergambar ini mengalami peningkatan nilai-nilai karakter kesopanan yang sangat efektif dan 2 siswa mengalami peningkatan nilai-nilai karakter kesopanan yang cukup efektif.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS versi 28 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>44</sup> Hipotesis dari ujinormalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal ( $sig. > 0.05$ ).

Ha : Data tidak berdistribusi normal ( $sig. < 0.05$ ).<sup>45</sup>

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ( $sig$ ) $>0,05$ , maka Ho diterima dan jika probabilitas ( $sig$ ) $<0,05$ , maka Ho ditolak.<sup>46</sup> Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka

---

<sup>44</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

<sup>45</sup> Setia Prama, Ricky Yordani, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

<sup>46</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

Ho diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS 28.

**Tabel. 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		47	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86,511	
	Std. Deviation	8,959	
Most Extreme Differences	Absolute	0,120	
	Positive	0,071	
	Negative	-0,120	
Test Statistic		0,120	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,086	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,079
		Upper Bound	0,093
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

### 3. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 28 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan

cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.<sup>47</sup>

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, di lain pihak  $H_o$  ditolak

Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, di lain pihak  $H_o$  diterima

Untuk melihat perbedaan nilai-nilai karakter kesopanan sebelum dan sesudah penerapan model buku cerita bergambar maka peneliti juga melakukan *Paired-Samples T-Test*. Hasil *Paired-Samples T-Test* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.9**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	71,75	8	3,370	1,191
	Post_Test	95,38	8	2,875	1,017

Tabel 4.5 di atas dapat diperhatikan bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 71,75 sedangkan ratarata *post-test* adalah sebesar 95,38. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. berdasarkan skor post-test lebih tinggi dari skor pre-test dapat dikatakan terjadi peningkatan pada karakter

<sup>47</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198

kesopanan siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh setelah penerapan model buku cerita bergambar.

**Tabel 4.10**  
**Uji t Berpasangan *Pre-test* dan *Post-test***

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-23,625	3,204	1,133	-26,304	-20,946	-20,853	7	0,000	0,000

PPada tabel *Paired-Samples T-Test* diperoleh thitung sebesar 20.853 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1= 8-1= 7$ , dan dengan signifikansi 0,00 yang berarti  $0,00 < 0,05$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari perbandingan tersebut dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat peningkatan nilai karakter kesopanan pada siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh sesudah penerapan model buku cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok.

#### **F. Kualitas Buku Cerita Bergambar**

Buku Cerita Bergambar yang peneliti gunakan dalam penerapan penelitian ini berjudul; *Komik 101 Adab Rasulullah*, yang dikarang oleh Nurul Ihsan, diterbitkan di Indonesia oleh Penerbit Transmedia dan di Malaysia oleh Edukid Distributor. Buku cerita bergambar ini dipublikasikan juga secara gratis untuk

keperluan edukasi di laman web [www.ebookanak.com](http://www.ebookanak.com) dimana peneliti mengaksesnya untuk keperluan penelitian ini.

Secara keseluruhan kualitas buku cerita bergambar ini sangat bagus dan sangat lengkap, ilustrasi yang dipakai berkualitas baik, pewarnaannya sangat menarik, tata letak dan pemilihan jenis hurufnya juga sangat sesuai. Dan faktor yang paling penting adalah nilai-nilai yang disampaikan sangat baik.

Buku cerita bergambar ini mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak dan topiknya singkat sehingga tidak menimbulkan rasa bosan saat membacanya.

Menurut Inrawati Pratama, indikator nilai kesopanan dapat dilihat dari sikap, antara lain:

- 1) Mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu baik dari orang tua maupun orang lain sekaligus mengajarkan menghargai jerih payah orang lain.
- 2) Mengucapkan maaf jika bersalah untuk mengajarkan sportifitas dan berani mengakui kesalahan.
- 3) Mengucapkan tolong ketika meminta diambulkan sesuatu dengan begitu anak diajar untuk menghargai pertolongan atau bantuan orang lain.
- 4) Menyapa, memberikan salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain. Mengajarkan pula perilaku ramah dan agar mudah bersosialisasi.



- 5) Mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak atau pun tidak memotong pembicaraan orang lain.<sup>48</sup>

### **G. Buku Cerita Berisi Nilai-nilai Karakter Kesopanan**

Buku cerita ini berisi tentang 101 karakter kesopanan yang diambil langsung dari *hadits-hadits* pilihan, dan juga disertai *hadits* langsung di tiap akhir topiknya.

### **H. Buku Cerita Disusun dengan Ilustrasi yang Menarik dan Sederhana**

Ilustrasi yang dipakai di buku ini sangat menarik namun tetap sederhana sehingga lebih memudahkan dalam memahami makna yang ingin disampaikan.

### **I. Buku Cerita Dirancang Sesuai untuk Anak**

Buku cerita bergambar ini sangat sesuai untuk anak-anak karena memang dirancang sedemikian rupa, baik melalui ilustrasi yang menarik dan sederhana, pemilihan warna yang memberikan kesan lebih, pemilihan jenis huruf yang cocok untuk anak-anak serta topik yang singkat sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh anak-anak tanpa menimbulkan rasa bosan.

### **J. Kelebihan dan Kekurangan Produk**

Buku cerita bergambar ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- Berisi nilai-nilai kesopanan berdasarkan Hadits Rasulullah SAW.

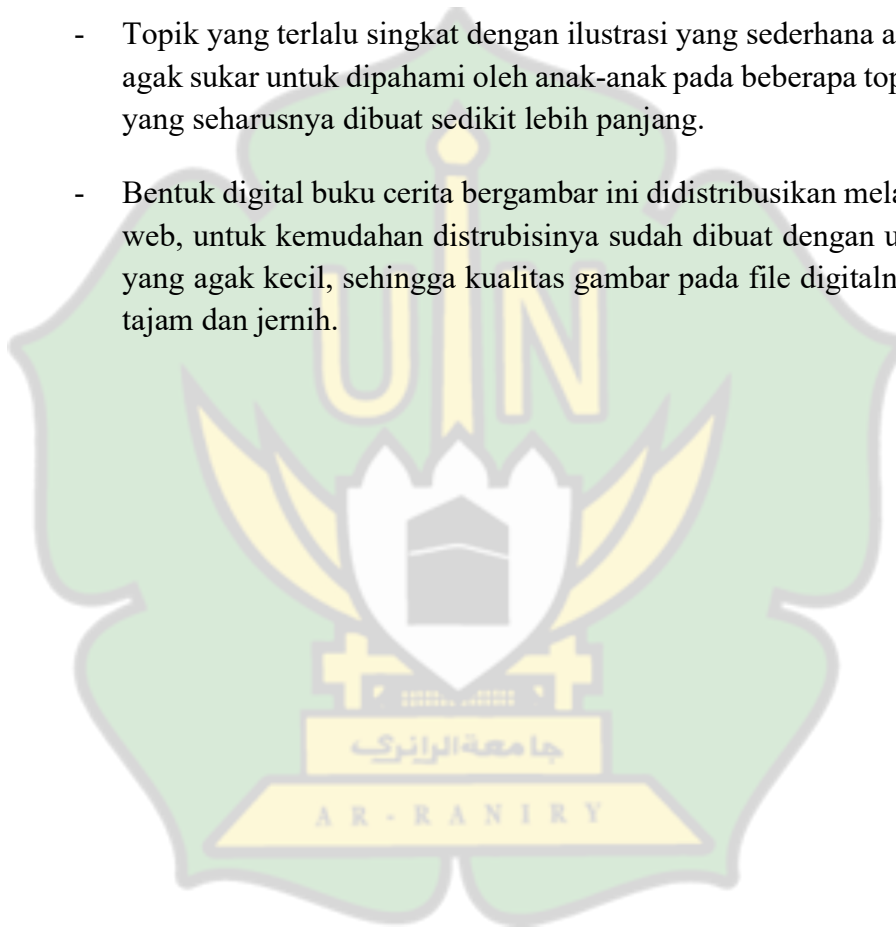
---

<sup>48</sup> Syf Fatimah Ariska, *Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Takzirah Di Sekolah Dasar Kota Pontianak*, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak) h.3

- Disusun dengan ilustrasi yang menarik dan sederhana.
- Dapat diakses dengan mudah dalam bentuk digital untuk keperluan terbatas dan bukan untuk keperluan komersil.

Adapun beberapa kekurangan produk buku cerita bergambar ini yaitu:

- Buku masih jarang dijumpai dijual di toko buku umum
- Topik yang terlalu singkat dengan ilustrasi yang sederhana adakalanya agak sukar untuk dipahami oleh anak-anak pada beberapa topik khusus yang seharusnya dibuat sedikit lebih panjang.
- Bentuk digital buku cerita bergambar ini didistribusikan melalui laman web, untuk kemudahan distribusinya sudah dibuat dengan ukuran file yang agak kecil, sehingga kualitas gambar pada file digitalnya kurang tajam dan jernih.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

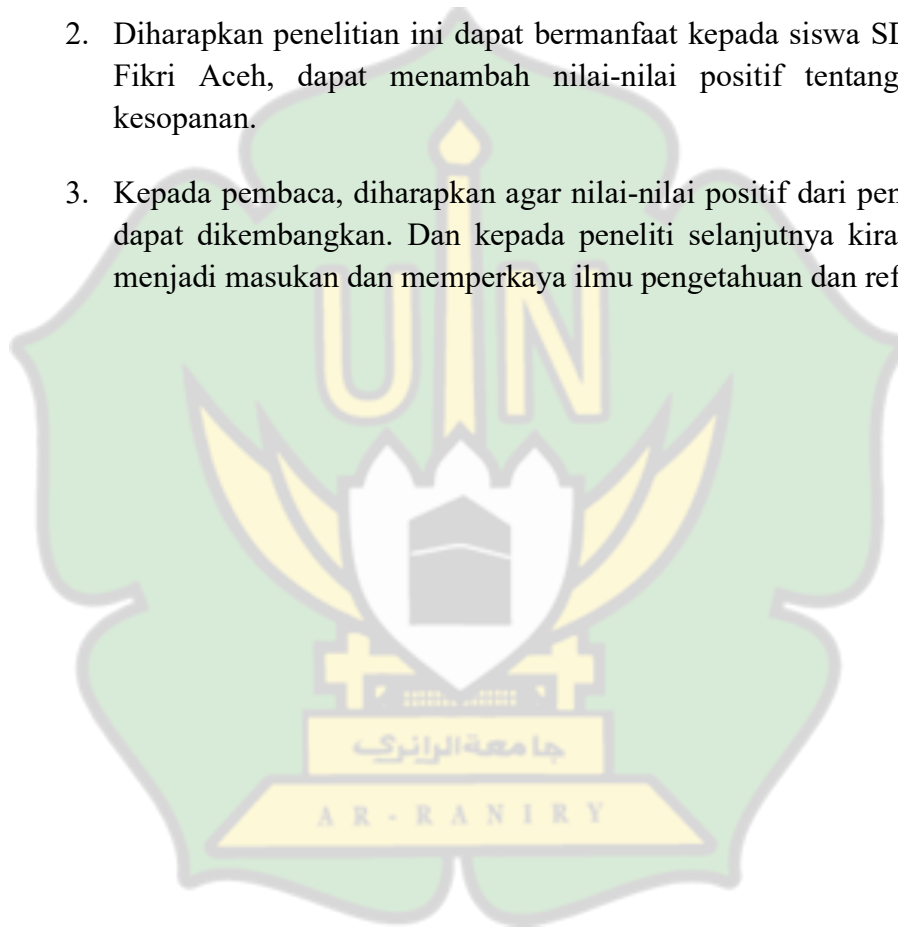
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penerapan model buku cerita bergambar melalui layanan konseling kelompok dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kesopanan di SDIT Nurul Fikri Aceh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter kesopanan siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan penerapan model buku cerita bergambar, secara umum berada pada kategori sedang, dengan beberapa diantaranya berada pada kategori tinggi dan juga beberapa berada pada kategori rendah.
2. Nilai-nilai karakter kesopanan siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh yang sebelumnya berada pada kategori rendah, sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan penerapan model buku cerita bergambar, meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai-nilai karakter kesopanan sebelum dan sesudah penerapan model buku cerita bergambar melalui bimbingan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dampak yang signifikan antara penerapan model buku cerita bergambar dengan pengembangan nilai-nilai karakter kesopanan siswa kelas IV dan V SDIT Nurul Fikri Aceh.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru agar lebih maksimal dalam menerapkan buku cerita bergambar yang sudah tersedia disekolah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SDIT Nurul Fikri Aceh, dapat menambah nilai-nilai positif tentang karakter kesopanan.
3. Kepada pembaca, diharapkan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. (2011). *“Kesantunan berbahasa dalam buku ajar bahasa indonesia tataran unggul”*
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta)
- Azma, Zaitul. (2010). *Parameter Kesopanan Dalam Kalangan Kanak-Kanak Dan Remaja*, (Malaysia: Universiti Putra Malaysia) Analisis Pragmatik, Jurnal Online: <http://sastra.um.ac.id/>
- Azwar, Saiduddin. (2012). *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Christina, A, S. (2011). *10 Sopan Santun yang Harus Diajarkan kepada Anak*, diakses pada tanggal 29 April 2021 dari situs. <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/11/1018286/10.Sopan.Santun.yang.Harus.Diajarkan.kepada.Anak>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition*. (London: Sage)
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial*, (Bandung: Alfabeta)
- Ermadwicitawati, N. M., Sudiana, I N. dan Utama, I M. (2013). *“Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak yang Mengandung Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak SMP Kelas VII di Singaraja”*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2
- Farhatilwardah, Dwi Hastusi, & Diah Krisnatuti, *“Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri”*. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/dikk>. Vol. 12, No. 2, 12 Februari 2019.
- Felicia Angelina, dkk. (2014). *“Perancangan Cerita Bergambar Interaktif Mengenai Etika Berkomunikasi Terhadap Orang Tua untuk Anak Usia 6-8 Tahun”*, JURNAL, Vol.1, No.4

- Fikroturrofiah. (2022). *Hipotesis Penelitian*, Diakses pada tanggal 29 April 2022, dari situs web: <https://www.eurekapendidikan.com.html?m=1>
- Fita Apriatin dkk, (2021). “*Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut*” *Remaja Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.2.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Gay, L. R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hidayah, Nurul dan Diah Riski Nur Kholifah. (2019). “*Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*” ( Yogyakarta: Pustaka Pranala)
- Husairi, Achsan. (2008). “*Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Depok: CV Arya Duta)
- Ihsan, Nurul. *101 Adab Rasulullah*, Diakses pada 10 Mei 2019 dari situs <https://www.ebookanak.com/category/komik/101-adab-rasulullah/>
- Indah Permatasari, Ayu. (2016). *Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Diakses pada tanggal 10 Mei 2019 dari situs <https://repository.usd.ac.id/6286/>
- Istanto, Fredy H. (2000). “*Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*” (January: Jurnal Nirmana).
- M. Syifak, “*Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Nyaring peserta didik kelas II SDN Margerejo III/405 Surabaya*” PGSD FIP Universitas Surabaya
- Margono, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Mitchell, D. (2003). *Children’s Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University.
- Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, & Mahmud AR. (2016). “*Perilaku Bullying yang Terjadi Di SD Negri Unggul Lampeunerut Aceh Besar*” *FKIP UNSYIAH*, Vol. 1, No. 2

- Nur Fatimah, Dewi. (2017). *"Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam"* HISBAH, Vol.14, No.1
- Paramata, Inrawati. (2015). *"Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara"*, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo) Jurnal Online : <http://kim.ung.ac.id>.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Perindo)
- Ratri Wijayanti, Dian. (2013). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda Gunung Arjuna untuk Anak Sekolah Dasar*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019 dari situs <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelIDFC5EB9819E6C2DA8DD3C538E2037E13>
- Rismawati. (2015). *"Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan"* BK AN-NUR, Vol.1, No.1.
- Roshita. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Sociodrama*, Jurnal penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1, No.1
- Samsuddin, Dindin, *"Budi Bahasa dalam Budaya Aceh"* dalam *Serambinews*, (Banda Aceh, 01-07-2018). <https://aceh.tribunnews.com/2018/07/01/budi-bahasa-dalam-budaya-aceh>.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Setia Prama, Ricky Yordani, dkk. (2016) *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media)
- Setiawan, Ebta. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019 dari situs <https://kbbi.web.id>.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Sofia Zahara, Nandang Mulyana, & Rudi Saprudin Darwis, “*Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Ditengah Pandemi Covid-19*”. Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 3, No.1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Saat Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota)
- Syf. Fatimah Ariska. (2018). *Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Takzirah Di Sekolah Dasar Kota Pontianak*. (Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak, 3)
- Wahap, Rahmad. “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*”. (Yogyakarta: UNY Press)
- Wahyudi D dan Arsana. “*Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”, Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan, no 2, Vol 1.
- Yunisa Asih Prasetya dkk, (2020). “*Media Buku Cerita Mengenai Bullying dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*”, Indonesia Journal of Learning Education and Counseling, Vol. 2, No.2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-15498/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Mashuri, S. Ag., M.A | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Elviana, M. Si       | Sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Wulan Mailita  
NIM : 150213064  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Buku Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa SD IT Nurul Ishlah

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor  
Dekan  
  
Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-6070/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022  
Lamp : -  
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar  
di  
Jantho

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WULAN MAILITA / 150213064**  
Semester/Jurusan : XV / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Gampoeng Lhoknga, Kab. Aceh Besar

bermaksud melakukan penelitian ilmiah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Mei 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 19 Juni 2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



## PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389  
Email : [dinaspendidikanacehbesar@gmail.com](mailto:dinaspendidikanacehbesar@gmail.com) Website : [www.disdikacehbesar.org](http://www.disdikacehbesar.org)

Nomor : 070/ 1355 /2022  
Lamp : -  
Hal : **Izin Penelitian Data**

Kota Jantho, 14 Juni 2022  
Kepada Yth,  
Kepala **SD Islam Terpadu Nurul Fikri**  
**Kabupaten Aceh Besar**  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6070/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022, tanggal 19 Mei 2022, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

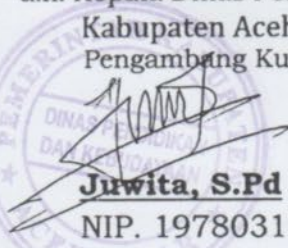
Nama : **Wulan Mailita**  
NIM : **150213064**  
Prodi / Jurusan : **Bimbingan Konseling**  
Semester : **XV**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
Jenjang : **S1**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SD Islam Terpadu Nurul Fikri dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penelitian yang berjudul :

**"Penerapan Model Cerita Bergambar untuk Pengembangan Karakter Kesopanan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri"**

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke Sekolah yang telah dilakukan penelitian tersebut dalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Aceh Besar  
Pengembang Kurikulum

  
**Juwita, S.Pd**

NIP. 19780315 200604 2 021

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Ketua Jurusan/Prodi
3. Arsip.

### INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berikan tanda *Checklist* (✓) pada kolom SL, SR, KK, dan TP jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
3. Keterangan pilihan jawaban:

SL = Selalu

SR = Sering

KK= Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Saya merendahkan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua				
2	Saya membungkukkan badan dan mengucapkan permisi saat lewat depan guru				
3	Saya memotong pembicaraan orang yang lebih tua				
4	Saya berkata-kata yang sopan dengan orang yang lebih tua				
5	Saya menerima segala sesuatu dengan tangan kanan				
6	Saya keluar kelas saat guru sedang menerangkan pelajaran				
7	Saya meludah disembarangan tempat				
8	Saya meludah tepat di depan orang				
9	Saya apabila meninggalkan kelas langsung keluar saja				
10	Mengucapkan salam ketika masuk kelas				

11	Saya berkata-kata kotor kepada orang yang lebih tua				
12	Saya tidak berkata-kata dan berperilaku sombong kepada orang yang lebih tua				
13	Saya berkata-kata kotor kepada teman sebaya				
14	Saya tidak berperilaku sombong kepada teman sebaya				
15	Saya berperilaku sombong kepada orang yang lebih muda				
16	Saya mengucapkan terimakasih setiap bantuan orang lain				
17	Saya tidak meludah di sembarangan tempat				
18	Saya senyum ketika berjumpa guru				
19	Guru tersenyum dengan saya, saya tidak membalas senyumnya				
20	Saya tidak senyum ketika berjumpa guru				
21	Saya menghargai pendapat orang lain				
22	Saya memberikan waktu untuk orang lain berbicara dalam suatu forum				
23	Saya berhati-hati dalam berucap				
24	Saya berteriak ketika tidak setuju dengan penjelasan guru				
25	Saya tidak membuat kegaduhan dikelas				

**DAFTAR NAMA SISWA LAYANAN KONSELING  
KELOMPOK KELAS IV DAN VI SDIT NURUL FIKRI ACEH  
TAHUN PENGAJARAN 2022/2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KELAS</b>
1	M. Hafidz Alfurqan	Laki-laki	IV
2	Sayed Ammar Syareif	Laki-laki	IV
3	Aliya Zarifa Fathina	Perempuan	V
4	Aisya Zarifa Fathina	Perempuan	V
5	Said M Fidel Ibni	Laki-laki	V
6	Muhammad Luthfi	Laki-laki	V
7	Bilal Ramadhan	Laki-laki	V
8	Nockey Al Ghazy	Laki-laki	V



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING KELOMPOK**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Karakter kesopanan
D	Fungsi Layanan	Layanan informasi
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa itu karakter kesopanan
F	Tujuan Khusus	Peserta didik/konseli dapat memahami bagaimana yang dimaksud dengan karakter kesopanan Peserta didik dapat memahami karakter kesopanan dengan baik Peserta didik dapat mengelola kesopanan dengan baik
G	Sasaran Layanan	Kelas V
H	Materi Layanan	Karakter kesopanan Memahami macam-macam karakter kesopanan
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber	Wahyudi D dan Arsana, "Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan", Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan, no 2, Vol 1.
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	Membuka dengan salam dan berdoa Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	Guru BK memberikan materi yang berhubungan dengan materi layanan Peserta didik mengamati yang berhubungan dengan materi layanan Guru bk memberikan buku cerita bergambar yang berhubungan dengan materi

		Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
	3. Tahap Penutup	Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 2. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 3. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Uraian materi

Lembar kerja siswa

Instrumen penilaian

Aceh Besar, 2 Juli 2022


**Wulan Mailita**



## Karakter Kesopanan

Karakter kesopanan menurut Zaitul Azma bahwa, “Kesopanan adalah amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang terdapat dalam sesebuah masyarakat. Seseorang yang tidak mematuhi peraturan-peraturan soaial ini dianggap tidak sopan. Adapun aspek-aspek dalam karakter kesopanan adalah:

- a. mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu baik dari orang tua maupun orang lain sekaligus mengajarkan menghargai jerih payah orang lain, mengucapkan maaf jika bersalah untuk mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan, mengucapkan tolong ketika meminta diambihkan sesuatu, dengan begitu anak belajar untuk menghargai pertolongan atau bantuan orang lain, menyapa, memberikan salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain mengajarkan pula perilaku ramah dan agar mudah bersosialisasi, mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain

Adapun ciri-ciri menurut pendapat Wahyudi dan Arsana adalah:

- g. Menghormati orang yang lebih tua
- h. Menerima segala sesuatu selalu dengan tangan kanan
- i. Tidak berkata-kata kasar, kotor, dan sombong
- j. Tidak meludah disembarangan tempat
- k. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- l. Menghargai pendapat orang lain

### MODEL CERITA BERGAMBAR



# 14. Perlakukallah Orangtuamu dengan Baik



www.ebookanak.com/www.katabaca.com

Barangsiapa yang berbuat baik kepada kedua orangtuanya akan menjadikan ia sebagai orang yang paling baik dan akan dipanjangkan umurnya. (HR. Bukhari)



## Adab Rasulullah



Naskah: Nurul Hasan, Ilustrasi: Uci A. Sanusi / Desain layout: Yuyus Rusamsi

## 63. Menjaga Rahasia



Seorang hamba yang menutupi aib orang lain di dunia, kelak Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat. (HR. Muslim)



## 66. Adab Bertamu

Aku mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu aku masuk ke rumahnya tanpa mengucapkan salam. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Keluar dan ulangi lagi dengan mengucapkan 'assalamu'-alaikum, boleh aku masuk?' (HR. Abu Daud dan Tirmidzi berkata: Hadits Hasan)



Adab Rasulullah



# 69. Malu Berbuat Buruk



Apabila anda tidak merasa malu (berbuat keburukan) silakan anda melakukannya sesukanya. (Hadits Hasan)



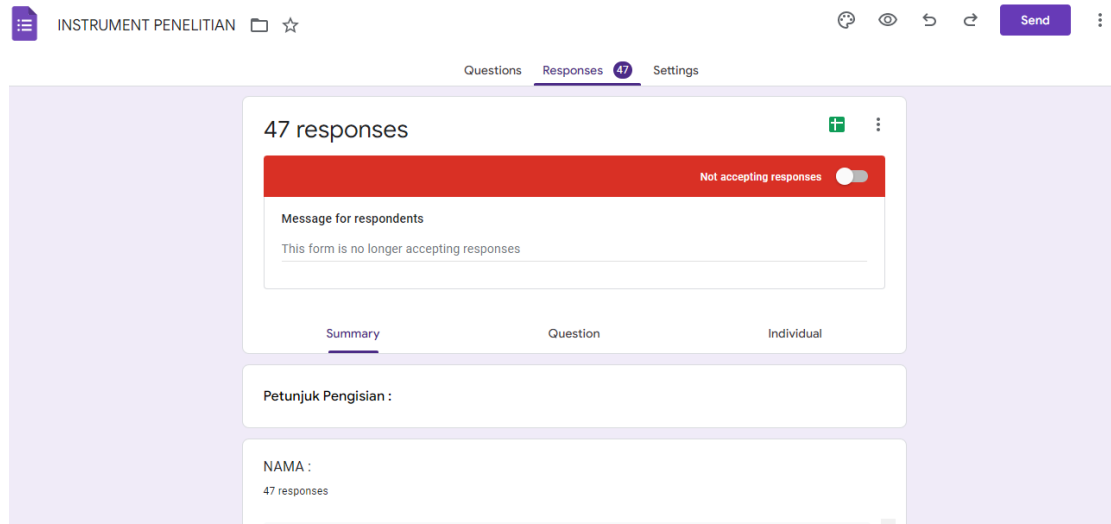
## 70. Berbaik Sangka Kepada Orangtua



Jauhilah olehmu prasangka. Sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta." (Muttafaq 'alaih).



## Tangkapan Layar Hasil PreTest melalui Google form



## Kantor Kepala Sekolah dan Guru





### Halaman Sekolah



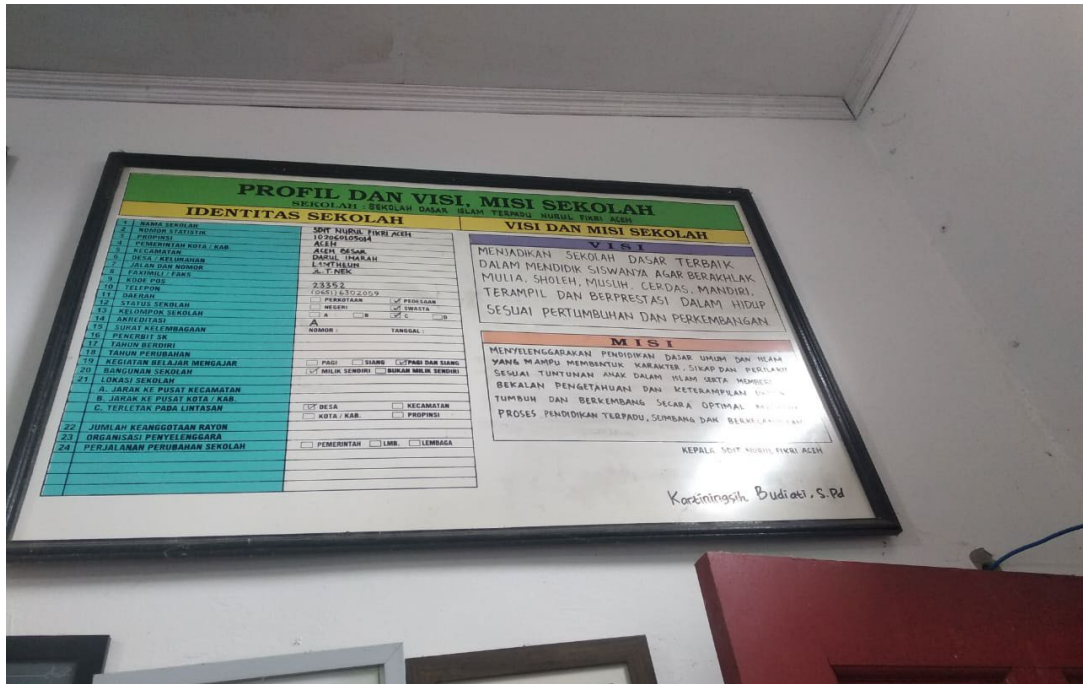
### Suasana Kegiatan Belajar Mengajar



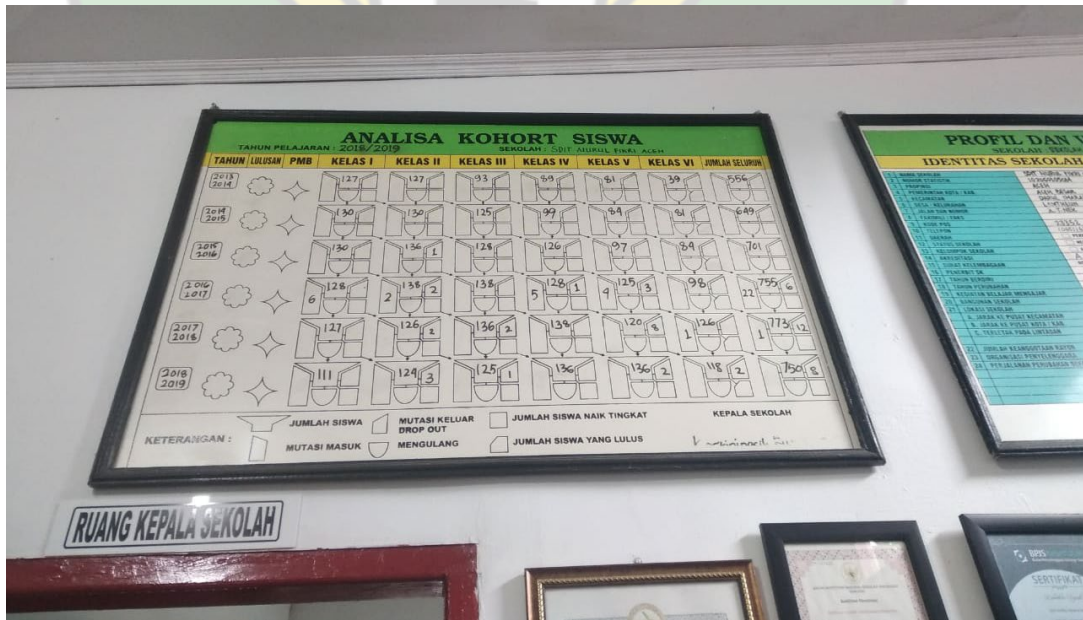
Kegiatan Senam Pagi



Profil dan Visi Misi Sekolah



Media Informasi tentang Siswa



## RIWAYAT PENELITIAN

1. Nama : Wulan Mailita
2. NIM : 150213064
3. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
4. Program Studi : Prodi Bimbingan dan Konseling
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lhoknga / 08 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Kec. Lhoknga, Gampoeng Kueh,  
Jl. Banda Aceh - Meulaboh Km.11  
Aceh Besar
9. No HP : 081269014272
10. Email : wulanmailita@gmail.com
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Alm. Zulkifli
  - b. Ibu : Nilawati
  - c. Pekerjaan Ayah : -
  - d. Pekerjaan Ibu : IRT
12. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD : SDN Kulam Data Lhoknga, Aceh Besar
  - b. SMP : MTsS Madrasah Ulumul Qur'an, Pagar Air,  
Aceh Besar
  - c. SMA : SMK Grafika Islamic Solidarity School,  
Jantho, Aceh Besar
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh